

Penerapan teknologi budidaya ikan baung (*Mystus nemurus* CV) di kolam dan keramba

Sukendi, Ridwan Manda Putra, & Benny Heltonika

Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

* p.sukendims@yahoo.com

Abstrak. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan ilmu dan teknologi kepada para anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan selama ini, terutama tentang teknologi budidaya ikan baung di kolam dan keramba. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi langsung. Hasil evaluasi perubahan pengetahuan diperoleh 14 orang (70%) telah dapat menyerap materi yang diberikan dengan predikat sangat baik, 3 orang (15%) dapat menyerap materi yang diberikan dengan predikat baik, 2 orang (10%) dapat menyerap materi yang diberikan dengan predikat cukup, dan hanya 1 orang (5%) dapat menyerap materi yang diberikan dengan predikat kurang serta tidak ditemukan peserta yang memperoleh predikat kurang sekali. Hasil evaluasi keterampilan menunjukkan bahwa peserta kegiatan telah dapat mempraktekkan materi yang diberikan terutama tentang pembuatan pakan ikan (pellet) dan cara mengatasi penyakit yang menyerang ikan baung dalam budidaya. Sedangkan hasil evaluasi dampak menunjukkan bahwa kegiatan ini telah dirasakan manfaatnya oleh anggota kelompok tani yang ada, terutama dalam penyediaan pakan ikan (pellet) dan mengatasi ikan yang terserang penyakit dalam budidaya.

Kata kunci: evaluasi; predikat; pellet; penyakit; baung

Abstract. The purpose of this community service activity is to provide knowledge and technology to the members of the Sungai Paku Village Natural Fish Farmers Cultivation Group, Kampar Kiri District, Kampar Regency in resolving problems found so far, especially regarding the technology of baung fish farming in ponds and cages. The method used in this activity is the method of lectures, discussions and direct demonstrations. The results of the evaluation of knowledge changes obtained 14 people (70%) have been able to absorb the material provided with the predicate very well, 3 people (15%) can absorb the material given with a good predicate, 2 people (10%) can absorb material given with enough predicate, and only 1 person (5%) can absorb material given with less predicate and not found participants who get predicate less. The results of the skills evaluation showed that the participants of the activity have been able to practice the material provided especially about the manufacture of fish feed (pellets) and how to cope fish diseases in aquaculture. The results of impact evaluation showed that activity has benefited members of the existing farmer groups, especially in the provision of fish feed (pellets) and manajemen of fish diseases in aquaculture.

Keywords: evaluasi; predicate; pellets; diseases; baung

To cite this article: Sukendi, R. M. Putra, & B. Heltonika. 2019. Penerapan teknologi budidaya ikan baung (*Mystus nemurus* CV) di kolam dan keramba. *Unri Conference Series: Community Engagement 1*: 569-576
<https://doi.org/10.31258/unricsce.1.569-576>

© 2019 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2019

PENDAHULUAN

Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar adalah salah satu desa yang berbatasan langsung dengan bendungan Sungai Paku, sehingga memiliki prospek pengembangan perikanan air tawar, berupa pembenihan untuk menghasilkan benih, maupun budidaya ikan dalam keramba dan kolam untuk menghasilkan ikan konsumsi (Sukendi, Thamrin, dan Putra, 2018). Di Desa ini terdapat kelompok tani yang bernama "Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan" dengan jumlah anggota 33 orang. Kelompok tani ini bergerak dalam bidang pembenihan khususnya pembenihan ikan baung (*Mystus nemurus* CV) untuk produksi benih. Ikan baung merupakan salah satu dari 31 jenis ikan ekonomis penting yang ada di Sungai Kampar (Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kampar kerjasama dengan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, 2002). Ikan baung dapat diklassifikasikan ke dalam filum Chordata, kelas Pisces, sub kelas Teleostei, ordo Siluriformes, sub ordo Siluridae, familia Bagridae genus *Mystus* dan spesies *Mystus nemurus* CV (Saenin, 1984 dan Kottelat *et al.*, 1993). Kebiasaan makan ikan baung tergolong kedalam ikan pemakan segala (omnivora), dengan makanan terdiri dari anak ikan, udang remis, insekta, moluska dan rumput (Djajadiredja *et al.*, 1977; Samuel dan Adjie, 1994), dan mengarah ke pemakan daging (karnivora) (Alawi *et al.*, 1992; Pulungan, 1997). Hal ini juga terlihat dari besarnya mulut ikan baung yang merupakan salah satu ciri dari ikan pemangsa atau predator. Insekta air yang banyak dimakan oleh ikan baung adalah famili Gyrinidae yaitu insekta air sejenis kumbang yang hidup di perairan tenang atau mengalir yang suka berenang di permukaan dan menyelam ke dasar perairan terutama yang banyak akar kayu atau rerumputan sehingga dapat bersembunyi dan mencari makan (Merrit dan Cummins dalam Alawi *et al.*, 1992). Jenis ikan yang menjadi makanan ikan baung adalah dari famili Cyprinidae, yaitu ikan motan (*Thynnichthys* sp), kapie (Puntius sp) dan selais (*Siluroides* sp), selain itu jenis udang yang dimakan ikan ini adalah dari spesies *Macrobrachium* sp, sedangkan jenis detritus yang dimakan terdiri dari potongan dedaunan, akar kayu dan hancuran ikan dan kumbang yang tidak bisa diidentifikasi (Alawi *et al.*, 1992).

Permasalahan yang ditemukan oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan Desa Sungai Paku saat ini adalah kurang dikuasainya teknologi budidaya ikan baung baik di kolam maupun di keramba. Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan Desa Sungai Paku ini perlu diselesaikan dengan harapan nantinya produksi yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan. Sukendi (2007) menyatakan kolam yang dibuat untuk pemeliharaan ikan baung harus dibuat sedemikian rupa sehingga akan didapatkan lingkungan yang optimal dengan kata lain ikan dapat hidup dan tumbuh maksimal. Ada beberapa hal yang harus dilakukan terhadap kolam sebelum ikan baung ditebar, yaitu 1) pengeringan dasar kolam, 2) pengangkutan lumpur di kolam, 3) perbaikan pematang dan pintu air, 4) pengapuran, 5) pemupukan, 6) pengisian air, 7) pemberantasan hama dan penyakit dan 8) pengisian air lanjutan. Menurut Sukendi, Putra dan Yurisman (2007) untuk budidaya ikan kapie yang terbaik dapat dilakukan dalam keramba ukuran 1 x 1 x 1 m yang ditempatkan di sungai dengan padat tebar 20 ekor, menghasilkan pertumbuhan bobot mutlak sebesar 28,29 g, pertumbuhan panjang mutlak sebesar 6,42 cm, pertumbuhan bobot harian sebesar 2,95 % dan kelulushidupan sebesar 93,30%. Selanjutnya untuk ikan motan menurut Sukendi, Putra dan Yurisman (2010) juga budidaya di dalam keramba ukuran 1 x 1 x 1 m dengan padat tebar 50 ekor menghasilkan pertumbuhan bobot mutlak sebesar 8,61 g, pertumbuhan panjang mutlak sebesar 2,43 cm, laju pertumbuhan bobot harian sebesar 0,5445%, laju pertumbuhan panjang harian sebesar 0,1750% dan kelulushidupan sebesar 100%.

Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan ilmu dan teknologi kepada para anggota kelompok tani tersebut dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan selama ini, terutama tentang teknologi budidaya ikan baung di kolam dan keramba. Oleh sebab itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Penerapan Teknologi Budidaya Ikan Baung dalam Kolam dan Keramba pada Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan di Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar Riau" ini perlu dilakukan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penerapan teknologi budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba pada Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan di Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi langsung ke lapangan. Untuk metoda ceramah dan diskusi dilakukan di dalam sanggar pertemuan milik kelompok tani yang terletak di tengah-tengah kolam budidaya kelompok tani yang ada di Desa Sungai Paku tersebut. Sedangkan metoda demonstrasi dilakukan langsung di lapangan dengan melakukan praktek tentang materi yang telah diberikan dalam bentuk ceramah dan diskusi sebelumnya. Untuk menentukan keberhasilan kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini maka dilakukan evaluasi yang terdiri dari 1) evaluasi perubahan pengetahuan dilakukan dengan pre test dan post test, selisih antara post test dan pre test dinyatakan dalam persen (%). Pertambahan tersebut merupakan perubahan pengetahuan yang terjadi selama kegiatan penyuluhan dan percontohan ini dilakukan. Perubahan tersebut kemudian dikelompokkan dalam strata sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali. 2) evaluasi keterampilan dilakukan dengan cara menghitung beberapa keberhasilan teknologi budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba yang dilakukan oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan di Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau dan 3) evaluasi dampak dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan dan melihat dampak kegiatan yang telah dilakukan terhadap perubahan yang terjadi, terutama tentang teknologi budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan di Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau.

Adapun materi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba pada Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan di Desa Sungai Paku ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau

No.	Kegiatan	Materi	Tempat	Pelaksana
1.	Persiapan	1. Observasi ke lapangan 2. Penyediaan bahan 3. Penyusunan materi	Universitas Riau	Tim
2.	Pelaksanaan	1. Ceramah dan diskusi tentang bentuk dan ukuran kolam yang tepat untuk budidaya ikan baung, cara pemupukan dan pengapuran kolam yang tepat	Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau	Prof. Dr. Ir. Sukendi, M.Si
		2. Ceramah dan diskusi tentang padat tebar ikan baung yang tepat dalam kolam, jenis, jumlah, cara pembuatan dan frekuensi pemberian pakan yang tepat	Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau	Ir. Ridwan Manda Putra, M.Si
		3. Ceramah/diskusi tentang penanganan kemungkinan penyakit yang menyerang ikan baung yang dibudidayakan	Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau	Benny Heltonika, S.Pi M.Si
		4. Ceramah dan diskusi tentang bentuk dan ukuran keramba yang tepat untuk budidaya ikan baung, padat tebar untuk setiap unit ukuran keramba yang dimiliki	Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau	Prof. Dr. Ir. Sukendi, M.Si
		5. Ceramah dan diskusi tentang penanganan kemungkinan penyakit yang menyerang ikan baung yang dibudidayakan di keramba.	Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau	Ir. Ridwan Manda Putra, M.Si
3.	Demonstrasi Percontohan	Semua materi ceramah dan diskusi	Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau	Tim pelaksana
4.	Evaluasi	Evaluasi penyusunan laporan		Tim pelaksana

Untuk menentukan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka dilakukan evaluasi yang terdiri dari 1) Evaluasi perubahan pengetahuan dilakukan dengan pre test dan post test. Selisih antara post test dan pre test dinyatakan dalam persen (%). Pertambahan tersebut merupakan perubahan pengetahuan yang terjadi selama kegiatan penyuluhan dan percontohan ini dilakukan. Perubahan tersebut kemudian

dikelompokkan dalam strata sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali. 2) Evaluasi keterampilan dilakukan dengan cara menghitung beberapa keberhasilan teknologi budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba yang dilakukan oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan di Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau. 3) Evaluasi dampak dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan dan melihat dampak kegiatan yang telah dilakukan terhadap perubahan yang terjadi, terutama tentang teknologi budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan di Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang teknologi budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba yang dilakukan pada Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar ini adalah adalah 20 orang dari 33 orang anggota kelompok tani yang ada. Selain itu kegiatan ini juga diikuti oleh 20 orang mahasiswa Kukerta Universitas Riau yang terdiri dari semua mahasiswa kukerta di Desa Sungai Paku serta perwakilan mahasiswa kukerta di desa Sungai Geringging dan Desa Lipat Kain Selatan. Kegiatan ini juga diketahui oleh kepala Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, yang dibuktikan dengan surat keterangan kepala desa (Lampiran 3).

Potensi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Pengembangan budidaya ikan baung melalui teknologi budidaya dalam kolam dan keramba oleh anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar ini perlu dilakukan. Sesuai dengan letak posisi Desa Sungai Paku yang strategis untuk pengembangan budidaya ikan di kolam dan keramba. Potensi pengembangan (pemberdayaan) masyarakat tentang teknologi budidaya ikan baung dalam kolam mencakup 1) penguasaan bentuk dan ukuran kolam yang tepat untuk budidaya ikan baung, 2) penguasaan cara pemupukan dan pengapuran kolam yang tepat, 3) penguasaan padat tebar ikan baung yang tepat dalam kolam, 4) penguasaan teknik pembuatan pakan buatan untuk budidaya ikan baung dalam kolam dan 5) penguasaan cara pencegahan dan penanganan penyakit ikan baung yang terserang penyakit dalam budidaya kolam. Sedangkan untuk potensi pengembangan (pemberdayaan) masyarakat tentang teknologi budidaya ikan baung dalam keramba mencakup 1) penguasaan bentuk dan ukuran keramba yang tepat untuk budidaya ikan baung, 2) penguasaan jumlah padat tebar untuk setiap unit keramba dalam budidaya ikan baung, 3) penguasaan teknik pembuatan pakan buatan untuk budidaya ikan baung dalam keramba dan 4) penguasaan cara pencegahan dan penanganan penyakit ikan baung yang terserang penyakit dalam budidaya keramba. Bila penguasaan teknologi budidaya ikan baung baik di kolam maupun di keramba nantinya telah dilakukan oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar ini maka produksi ikan baung hasil budidaya akan dapat meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Sungai Paku khususnya dan masyarakat Kecamatan Kampar Kiri bahkan Kabupaten Kampar umumnya. Selain itu juga akan dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, sekaligus juga akan membantu pemerintah setempat dalam pengentasan kemiskinan.

Solusi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penerapan teknologi budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba pada Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan di Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau ini berlangsung dengan baik. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi serta praktek langsung/demonstrasi tentang teknologi budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba sesuai dengan materi yang telah diberikan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Kegiatan ceramah dan diskusi serta praktek/demonstrasi pembuatan pakan pellet dilakukan di sanggar pertemuan milik kelompok tani yang terletak di tengah-tengah kolam budidaya kelompok tani yang ada di Desa Sungai Paku. Selanjutnya kegiatan praktek/demonstrasi materi yang lain dilakukan langsung di kolam kelompok petani ikan yang ada. Sebelum diberikan materi dalam bentuk ceramah dan diskusi maka dilakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan para peserta tentang teknologi budidaya ikan baung yang dilakukan di kolam dan keramba selama ini. Dari hasil pre test yang dilakukan terlihat bahwa para peserta kegiatan belum mengetahui secara baik tentang kegiatan budidaya ikan baung yang dilakukan selama ini, baik di kolam maupun di keramba, sesuai dari hasil evaluasi perubahan pengetahuan yang diperoleh.

Permasalahan dalam melakukan budidaya ikan baung di kolam dan keramba selama ini oleh para anggota kelompok tani adalah besarnya biaya untuk penyediaan pakan ikan yang dibudidayakan, sehingga modal yang dibutuhkan untuk operasional usaha budidaya yang dilakukan tersebut juga lebih besar. Dengan diberikannya salah satu materi tentang teknik pembuatan pakan (pellet) oleh tem pelaksana maka sangat dirasakan benar manfaatnya oleh para anggota kelompok tani yang ikut dalam kegiatan ini. Para anggota kelompok tani mengharapkan kedepannya pakan yang dibutuhkan untuk ikan yang dibudidayakan dapat dibantu penyediaannya dengan membuat sendiri dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di desa atau bahan-bahan yang dibeli dengan harga yang lebih murah bila dibandingkan dengan pellet yang dibeli di pasaran.

Selama kegiatan berlangsung, para peserta terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan, banyak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para peserta terutama yang berhubungan dengan kendala tentang teknologi budidaya ikan baung di kolam dan keramba yang dilakukan selama ini. Kendala yang sangat sering juga ditemukan menurut para anggota kelompok tani adalah seringnya ikan baung yang dipelihara terserang penyakit, sehingga pada saat panen jumlah ikan yang ditemukan tidak sampai 50 persen dari jumlah ikan yang dimasukkan pada saat awal pemeliharaan. Selama ini anggota kelompok tani tidak mengetahui cara mengatasi ikan yang sakit baik yang dibudidayakan di kolam maupun di keramba. Menurut para anggota kelompok tani bila ada ikan yang sakit akan cepat menular ke ikan-ikan yang lain, bahkan sering ditemukan bila ikan baung telah terserang penyakit maka semua ikan yang ada di satu kolam atau satu keramba akan terserang pula secara keseluruhan. Bila terjadi serangan penyakit tersebut maka cara menanggulangi oleh anggota kelompok tani adalah dengan memanen ikan tersebut segera. Tim pelaksana memberikan solusi untuk menanggulangi kejadian tersebut dengan cara memberikan pengobatan secara praktis dan mudah dilakukan.

Hasil Evaluasi Perubahan Pengetahuan

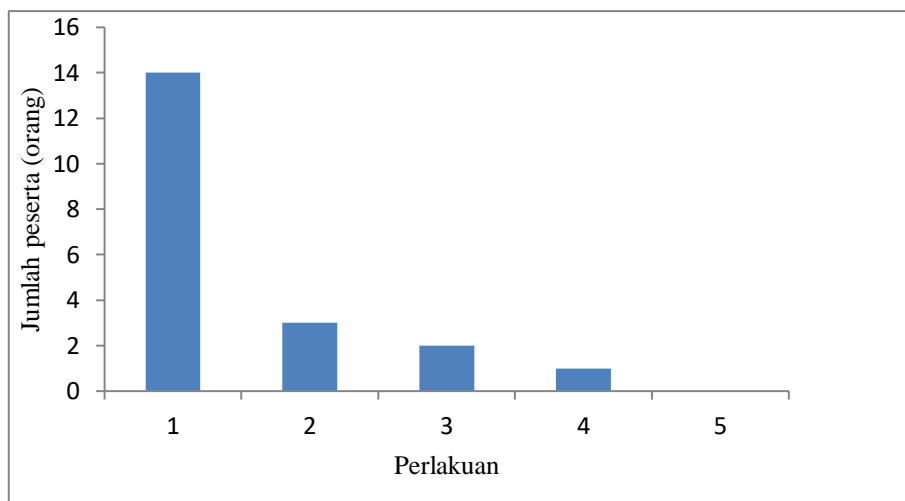
Hasil evaluasi perubahan pengetahuan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penerapan teknologi budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba pada Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau ini dilakukan dengan cara membandingkan jawaban dari para anggota kelompok tani yang ikut dalam kegiatan ini terhadap pertanyaan yang diberikan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Anggota kelompok tani yang ikut sebagai peserta dalam kegiatan ini adalah 20 orang. Selain itu kegiatan ini juga diikuti oleh 20 orang mahasiswa Kukerta Universitas Riau yang terdiri dari semua mahasiswa kukerta di Desa Sungai Paku serta perwakilan mahasiswa kukerta di desa Sungai Geringging dan Desa Lipat Kain Selatan. Hasil evaluasi perubahan pengetahuan yang dilakukan terhadap 20 orang anggota kelompok tani dlm kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Tabel 2. Hasil evaluasi perubahan pengetahuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penerapan teknologi budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba pada Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau

Peserta	Tingkat Penguasaan	Nilai	Predikat
14 (70,00 %)	81 – 100	A	Sangat baik
3 (15,00 %)	71 – 80	B	Baik
2 (10,00 %)	61 – 70	C	Cukup
1 (5,00 %)	51 – 60	D	Kurang
0 (0,00 %)	< 51	E	Kurang sekali

Hasil evaluasi perubahan pengetahuan seperti terlihat pada Tabel 2 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 20 orang anggota kelompok tani yang ikut sebagai peserta dalam kegiatan ini 14 orang (70,00%) telah dapat menyerap materi yang diberikan dengan predikat sangat baik, 3 orang (15,00%) dapat menyerap materi yang diberikan dengan predikat baik, 2 orang (10,00%) dapat menyerap materi yang diberikan dengan predikat cukup, 1 orang (5,00%) dapat menyerap materi yang diberikan dengan predikat kurang serta yang memperoleh predikat kurang sekali tidak ditemukan. Beberapa faktor yang sangat mendukung keberhasilan kegiatan Ipteks bagi masyarakat (IbM) pada Kelompok Tani Ikan Pulau Rambai Jaya maupun pada Kelompok Tani Ikan Bina Citra yang telah dilakukan ini adalah 1) adanya motivasi yang tinggi dari peserta penyuluhan baik sebelum maupun setelah penyuluhan dilakukan, 2) adanya kemampuan para peserta penyuluhan dalam menyerap materi yang diberikan dan 3) adanya dukungan yang positif dari Kepala Desa dan Staf serta pemuka masyarakat setempat terhadap kegiatan yang dilakukan. Hal ini juga terlihat dari saran dan keinginan para

peserta kepada pelaksana kegiatan yang menghendaki agar kegiatan ini tetap berlanjut untuk di masa-masa mendatang.



Gambar 1. Histogram hasil evaluasi perubahan pengetahuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penerapan teknologi budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba pada Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan di Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau

Hasil Evaluasi Keterampilan

Hasil evaluasi keterampilan dilakukan setelah 1 bulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penerapan teknologi budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba pada Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan di Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau ini dilakukan. Dari hasil evaluasi keterampilan yang dilakukan terhadap anggota kelompok tani yang ikut sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian ini terlihat sebagian dari anggota kelompok tani yang ada sudah dapat mencoba melakukan pembuatan pakan pellet dengan mencobakan meramu dari bahan mentah yang ada sesuai dengan ilmu dan teknologi yang telah diberikan sebelumnya. Namun kegiatan yang dilakukan hanya bersifat rumah tangga. Beberapa kendala yang ditemukan dalam pembuatan pakan pellet ini adalah para anggota kelompok petani ikan masih terbatas mendapatkan bahan mentah yang berasal dari Desa Sungai Paku, untuk mendapatkan dalam jumlah yang besar harus didatangkan dari luar desa.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penerapan teknologi budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba pada Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau ini kegiatan yang sudah dilakukan berdampak positif terhadap anggota kelompok tani yang ada khususnya dan masyarakat Desa Sungai Paku umumnya. Hal ini karena anggota kelompok tani yang ada sudah mulai mencoba melakukan pembuatan pakan pellet untuk budidaya ikan baung yang dilakukan walaupun masih dalam skala sangat sederhana. Diharapkan untuk masa mendatang kegiatan pembuatan pakan pellet ini dapat dilakukan secara komersial sehingga kendala yang ditemukan dalam usaha budidaya yang dilakukan selama ini akan dapat diatasi. Selain itu kendala adanya benih ikan baung yang terserang penyakit selama ini sudah tidak ditemukan lagi, karena anggota kelompok tani yang menjadi peserta dalam kegiatan ini sudah dapat mengatasinya sesuai dengan ilmu dan teknologi yang telah diberikan sebelumnya.

Hasil Evaluasi Dampak

Sesuai dengan yang telah dikemukakan sebelumnya dimana evaluasi dampak dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan dan melihat dampak kegiatan yang telah dilakukan terhadap perubahan yang terjadi, terutama tentang teknologi budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan di Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau. Hasil evaluasi dampak menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan telah dapat mengurangi biaya operasional dalam usaha budidaya ikan baung baik di kolam maupun di keramba, karena biaya pembelian pakan juga sudah dapat dikurangi sehingga akan berdampak kepada keuntungan yang lebih besar dalam pemanenan nantinya. Dengan

telah dicobanya untuk mengatasi adanya serangan penyakit terhadap ikan baung yang di budidayakan juga akan dapat memperbesar hasil produksi karena jumlah yang diproduksi juga akan semakin besar sehingga juga akan dapat memperbesar keuntungan. Dengan diterapkannya materi kegiatan tentang penerapan teknologi budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba pada Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan di Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau ini maka secara tidak langsung nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan para anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan di Desa Sungai Paku yang ada dan sekaligus juga akan dapat dicontoh oleh masyarakat Desa Sungai Paku khususnya dan Desa tetangga di luar Desa Sungai Paku umumnya. Diharapkan karena keadaan desa Sungai Paku dan desa tetangga yang ada memiliki prospek pengembangan budidaya ikan khususnya ikan baung ini akan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta yang ikut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penerapan teknologi budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba pada Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau ini diikuti oleh 20 orang anggota kelompok tani, dan semua anggota kelompok tani yang hadir memiliki antusias yang tinggi terhadap teknologi yang diberikan, hal ini terbukti dari evaluasi perubahan pengetahuan diperoleh hasil 14 orang (70,00 %) telah dapat menyerap materi yang diberikan dengan predikat sangat baik, 3 orang (15,00 %) dapat menyerap materi yang diberikan dengan predikat baik, 2 orang (10,00 %) dapat menyerap materi yang diberikan dengan predikat cukup, dan hanya 1 orang (5,00 %) dapat menyerap materi yang diberikan dengan predikat kurang serta tidak ditemukan peserta yang memperoleh predikat kurang sekali.
2. Hasil evaluasi keterampilan yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta kegiatan telah dapat mempraktekkan materi yang diberikan terutama tentang pembuatan pakan ikan (pellet) dan cara mengatasi penyakit yang menyerang ikan baung dalam budidaya.
3. Hasil evaluasi dampak yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan ini telah dirasakan manfaatnya oleh anggota kelompok tani yang ada, terutama dalam penyediaan pakan ikan (pellet) dan mengatasi ikan yang terserang penyakit dalam budidaya, walaupun pembuatan pakan yang dilakukan hanya bersifat rumah tangga (tradisional).
4. Kendala yang ditemukan dalam melakukan penerapan teknologi budidaya ikan baung dalam kolam dan keramba pada Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau ini adalah kebutuhan pinjaman modal untuk biaya operasional tahap awal kegiatan dilakukan.

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan disarankan agar pihak swasta atau perusahaan-perusahaan yang ada serta pihak pemerintah untuk dapat memberikan jalan dalam mendapatkan bantuan modal terutama dalam bentuk pinjaman dengan bunga kecil kepada anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Alam Bendungan Desa Sungai Paku, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, H., M. Ahmad, Rusliadi, & Pardinan. 1992. Some biological aspects of catfish (*Macrones nemurus* CV) from Kampar River, Terubuk 18(52): 32-47.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Kabupaten Kampar kerjasama dengan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. 2002. Penelitian potensi pembenihan dan budidaya ikan baung (*Mystus nemurus* CV) di Kecamatan Kampar Kiri.
- Djajadiredja, R., S. Hatimah, & Z. Arifin. 1977. Buku pedoman pengenalan sumber perikanan darat. Bagian I. Jakarta: Direktorat Perikanan Departemen Perikanan.
- Kottelat, M., J. W. Anthony, N. K. Sri, & W. Soetikno. 1993. Freshwater fishes of Western Indonesia and Sulawesi (Ikan Air Tawar Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi) Periplus Editions (HK) Ltd, Proyek EMDI Menteri Negara KLH RI.

- Pulungan, C. P. 1997. Komposisi jenis makanan yang terdapat dalam saluran pencernaan beberapa jenis ikan air tawar di Danau Baru, Riau. *Terubuk* 22(69): 90-105.
- Saanin, H. 1984. Taksonomi dan kunci identifikasi ikan. Bagian I. Jakarta: Bina Cipta.
- Samuel, & S. Adjie. 1994. Aspek reproduksi dan kebiasaan makan ikan baung (*Mystus nemurus* CV) di daerah aliran Sungai Batang Hari Jambi. *Buletin Penelitian Perikanan Darat* 12(2): 59-65.
- Sukendi, R. M. Putra, & Yurisman. 2007. Teknologi Pembenihan dan Budidaya Ikan Kapiék (*Puntius schwanefeldi* Blkr) Dari Perairan Sungai Kampar Riau. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Sukendi, R. M. Putra, & Yurisman. 2010. Pengembangan teknologi pembenihan dan budidaya ikan motan (*Thynnichthys thynnoides* Bkr) dalam rangka menjaga kelestarian dari alam. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Sukendi, Thamrin, & R. M. Putra. 2018. Penerapan teknik pembenihan dan budidaya ikan baung di Desa Batu Belah, Kecamatan Kampar, Riau. *Riau Journal of Empowerment* 1(2): 51-60. <https://doi.org/10.31258/raje.1.2.7>
- Sukendi. 2001. Biologi Reproduksi dan Pengendaliannya dalam Upaya Pembenihan Ikan Baung (*Mystus nemurus* CV) dari Perairan Sungai Kampar Riau. Disertasi Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.